

# **EUTHANASIA**

**DALAM PERSPEKTIF BUDDHA THERAVADA**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh:

UTOMO

NIM. 00520150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2004**

Drs. A. Singgih Basuki, MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Utomo  
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Kami selaku pembimbing setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Utomo

NIM : 00520150

Jurusan: Perbandingan Agama

Judul : **Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada**

Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan di hadapan sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeř Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2004

Pembimbing I

Drs. A. Singgih Basuki, MA

---

NIP. 150210064



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/994/2004

Skripsi dengan judul: *Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada*

Diajukan oleh:

Nama : Utomo  
NIM : 00520150  
Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 4 Agustus 2004 dengan nilai: B- (72,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag  
NIP. 150234514

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A  
NIP. 150232692

Penguji II

Drs. A. Singgih Basuki, M.A  
NIP. 150210064

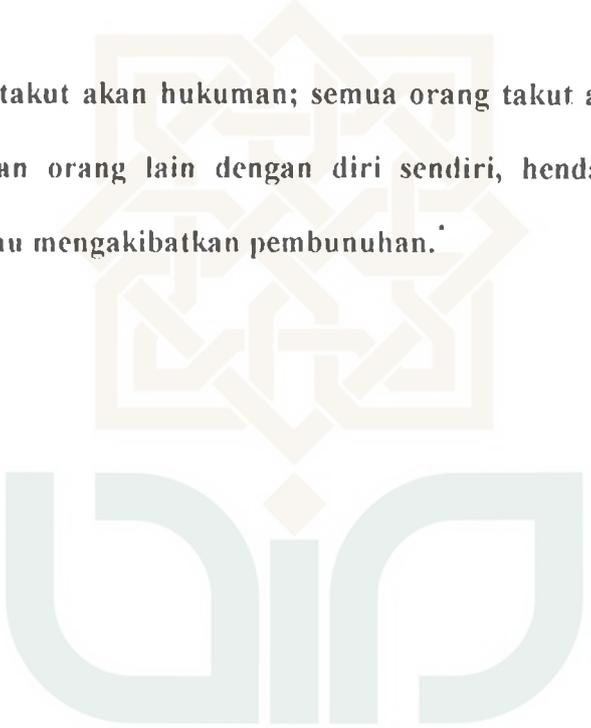


Yogyakarta, 4 Agustus 2004  
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

Semua orang takut akan hukuman; semua orang takut akan kematian. Setelah membandingkan orang lain dengan diri sendiri, hendaknya seseorang tidak membunuh atau mengakibatkan pembunuhan.\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

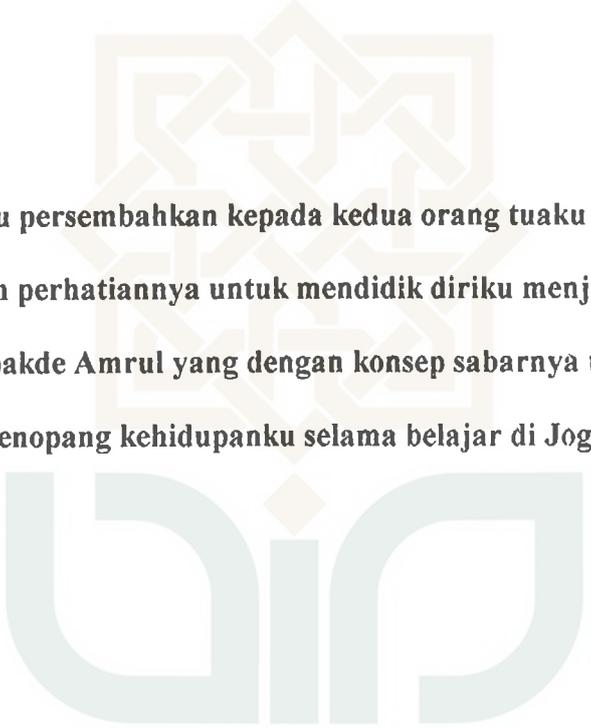
---

\* *Dhammapada: Sabda-sabda Buddha Gotama* (Jakarta: HanumanSakti, 1997), hlm. 57.

## PERSEMBAHAN

.....

**Karya ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku yang telah mencurahkan perhatiannya untuk mendidik diriku menjadi orang yang baik, dan kepada pakde Amrul yang dengan konsep sabarnya telah membimbing diriku dan menopang kehidupanku selama belajar di Jogja.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Euthanasia merupakan permasalahan yang aktual dan kompleks, karena menyangkut masalah hidup dan mati seseorang. Euthanasia mempunyai arti mengakhiri hidup dengan cara mudah dan tanpa rasa sakit, euthanasia juga sering disebut *enjoy death* (mati dengan tenang) dan *mercy killing* (pembunuhan dengan belas kasihan). Tindakan euthanasia sering dianggap sebagai solusi yang tepat oleh sebagian orang untuk meringankan penderitaan orang sakit yang berkepanjangan agar orang yang sakit tersebut dapat mengalami kematian dengan baik, sehingga permasalahan euthanasia ini tidak luput pula dari perhatian umat Buddha, mereka berusaha memecahkan masalah ini dengan berpedoman kepada Kitab Suci *Tipitaka*, sehingga penelitian ini mencoba mengungkapkan pandangan Buddha Theravada dalam menanggapi permasalahan euthanasia. Secara historis Buddha Theravada dikenal sebagai suatu aliran yang konservatif dalam agama Buddha, karena keorisnilannya dalam menjalankan ajaran-ajaran Buddha, dan memiliki corak khas ajaran menghindari metafisika, sehingga ajarannya bersifat realis dan tidak menganut adanya perenungan-perenungan yang spekulatif, segalanya dikorelasikan dengan hukum kausalitas (*paticcasamuppada*) atau hukum kesunyataan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil langkah pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, internet, skripsi, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan permasalahan euthanasia. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu data-data dideskripsikan dan diuraikan secara gamblang, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat.

Menurut Buddha Theravada tindakan euthanasia (*mercy killing*) bukanlah merupakan karma yang baik dalam ajaran Buddha Theravada karena tindakan tersebut merupakan tindakan pembunuhan terhadap makhluk hidup sehingga melanggar sila pertama dalam pancasila Buddhis. Hal ini karena, dalam pandangan Buddha Theravada, belas kasihan dan pembunuhan tidak bisa muncul secara bersamaan. Karena permasalahan euthanasia merupakan persoalan mengakhiri hidup makhluk hidup, maka dalam menanggapi persoalan itu Buddha Theravada melihat motivasi dari pelaksanaan perbuatan euthanasia itu karena niat atau kehendak yang memotivasi perbuatan itulah yang akan menentukan bobot *karma*. Hal ini karena menurut Buddha Theravada hidup adalah milik yang paling berharga bagi makhluk hidup.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada*.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Ketua Jurusan Perbandingan Agama yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. A. Singgih Basuki MA. selaku pembimbing yang telah rela meluangkan waktu dan pikirannya demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bikkhu Jotidhammo beserta pengurus perpustakaan Vihara Mendut yang telah tulus ikhlas memudahkan penulis dalam upaya mendapatkan data-data skripsi ini.
4. Pengurus perpustakaan Vidyasena Vihara Vidyaloka yang telah tulus ikhlas memudahkan penulis dalam upaya mendapatkan data-data skripsi ini.
5. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama khususnya angkatan '00 yang secara tidak langsung telah banyak membantu penulis
6. Semua pihak yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik atas ketulusan dan keikhlasan bantuan mereka yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Yogyakarta, 22 Mei 2004

Penulis

Utomo



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Halaman Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latarbelakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	11
F. Sistematika penulisan .....	13
<b>BAB II BUDDHA THERAVADA DAN AJARAN-AJARANNYA</b>	
A. Sekilas Tentang Buddha Theravada .....	14
B. Pokok-pokok Ajaran Buddha Theravada .....	16
C. Ajaran Ketuhanan, Kosmologi dan Eskatologi dalam Buddha Theravada.....	30
<b>BAB III EUTHANASIA</b>	
A. Pengertian Euthanasia .....	41
B. Sejarah Euthanasia .....	43
C. Macam-macam Euthanasia .....	44

D. Beberapa Tinjauan Terhadap Euthanasia	
1. Euthanasia Ditinjau Dari Segi Yuridis .....	45
2. Euthanasia Ditinjau Dari Segi Medis .....	48
3. Euthanasia Ditinjau Dari Segi Hak Asasi Manusia .....	50
4. Euthanasia Ditinjau Dari Segi Teologis .....	53

#### **BAB IV EUTHANASIA DALAM PANDANGAN BUDDHA THERAVDA**

A. Arti Hidup dan Kehidupan Manusia dalam Agama Buddha .....	57
B. Kematian Yang Baik Menurut Buddha Theravada .....	63
C. Respon Buddha Theravada Terhadap wacana Euthanasia .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	79
C. Kata Penutup .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latarbelakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bentuk hasil perkembangan peradaban manusia sebagai pemberi solusi atas permasalahan serta tantangan-tantangannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini begitu pesat dengan ditandai berbagai macam penemuan-penemuan teknologi modern yang bertujuan untuk memberi manfaat dan mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi selain membawa muatan-muatan yang positif yang telah nyata memberi manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, juga membawa muatan-muatan yang negatif yang menjadi tantangan baru bagi manusia untuk dicari solusinya, karena hal ini dapat mempengaruhi kepribadian dan pergeseran nilai-nilai moral serta nilai-nilai sosial pada suatu masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada mulanya timbul dari usaha manusia dalam kebudayaannya untuk memenuhi keingintahuan manusia dan pada perkembangan selanjutnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin praktis dan terspesialisasi demi kegunaan dan kemanfaatannya dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Salah satu dari penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah perkembangan teknologi di bidang kedokteran. Dibidang ini telah banyak penemuan-penemuan yang

---

<sup>1</sup> A. Charis Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 37.

diciptakan sebagai sarana untuk mencegah rasa sakit dan mengurangi penderitaan, yang pada perkembangannya juga telah berusaha mencegah terjadinya kematian.

Teknologi medis berhasil menaikkan umur rata-rata manusia dan menunda kematian, dengan perbaikan gizi, penemuan obat-obatan, pencucian darah, adanya kemungkinan menggantikan organ-organ tubuh yang telah rusak dan tidak berfungsi lagi, adanya alat-alat canggih yang dapat membantu manusia untuk mempertahankan hidupnya di dunia ini. Akan tetapi, disisi lain, tidak dapat dipungkiri pula bahwa kemajuan di berbagai bidang kedokteran dan kesehatan tersebut juga mendatangkan permasalahan baru yang timbul dari kemajuan itu sendiri. Permasalahan tersebut menyangkut baik bidang teknik-medis, pelayanan kesehatan maupun permasalahan etik yang menyangkut praktek profesi dokter, dan bahkan menimbulkan suatu permasalahan dalam bidang agama.

Meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat, manusia belum dapat melepaskan diri dari persoalan dasar dalam kehidupannya, misalnya persoalan kelahiran, kesehatan, dan kematian. Khusus mengenai kematian, tidak seorangpun tahu pasti kapan ia akan mati, bagaimana ia mati, dan apa yang dialami setelah ia mati. Akan tetapi manusia harus percaya bahwa setiap manusia pasti akan mati, karena kematian telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan tidak seorangpun yang bisa menghindarinya. Sebagaimana sabda Sang Buddha: "Kehidupan itu tidak pasti, akan tetapi kematian adalah pasti".<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mettadewi W., *Buddha Dhamma Sebagai Pedoman Hidup* (Yogyakarta: Yayasan Pancaran Dharma, 1992), hlm. 35.

Bagi manusia pada umumnya, kematian bukanlah suatu hal yang menyenangkan untuk dibicarakan, karena dirasakan sebagai sesuatu yang menakutkan dan cenderung dihindari, karena secara langsung dirasakan bertentangan dengan naluriah untuk hidup.

Dalam agama Buddha, kematian sering diingatkan kepada umatnya sebagaimana hal berikut:

Tidak diundang ia kemari, tidak diminta ia pergi, sesungguhnya entah datang dari mana, ia singgah disini barang beberapa hari, melalui satu jalan ia datang, melalui jalan lain ia pergi, meninggal sebagai manusia, seseorang menjalani kehidupan berikutnya, seperti ia datang begitu pula ia pergi, mengapa bersedih?<sup>3</sup>

Di dalam Dhammapada Buddha juga bersabda:

Bagaikan seorang penggembala menghalau sapi-sapinya dengan tongkat ke padang rumput, begitu juga umur tua dan kematian menghalau kehidupan setiap makhluk.<sup>4</sup>

Jasmani ini terbuat dari tulang-tulang yang ditutupi oleh daging dan darah. Di situ tempatnya kelapukan dan kematian, kesombongan dan kepalsuan.<sup>5</sup>

Berbicara masalah kematian, bidang medis membagi proses kematian kedalam tiga cara; *Pertama, Orthothanasia* yaitu proses kematian secara alamiah, seperti proses ketuaan, dan penyakit. *Kedua, Dysthanasia* yaitu proses kematian yang tidak wajar, seperti pembunuhan, dan bunuh diri. *Ketiga, Euthanasia* yaitu proses kematian karena bantuan dokter atau tanpa bantuan dokter (medis).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Jo Priastana, *Buddha Dharma Kontekstual* (Jakarta; Yayasan Yasodhara Puteri, 2000), hlm. 177-178.

<sup>4</sup> *Dhammapada: Sabda-sabda Buddha Gotama* (Jakarta: Hanuman Sakti, 1997), hlm. 59.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 65

<sup>6</sup> Djoko Prakoso dan Djaman Andhi Nirwanto, *Euthanasia, Hak Azasi Manusia dan Hukum Pidana* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

Sejak dilangsungkannya konferensi hukum sedunia yang diselenggarakan oleh World Peace Through Law Center di Manila pada tanggal 22-23 Agustus 1977, permasalahan euthanasia kembali diperdebatkan oleh para praktisi dan menjadi sorotan dunia. Dalam sidang itu telah dilakukan sidang peradilan semu mengenai hak manusia untuk mati (*The Right To Die*). Sidang ini dihadiri oleh para ahli hukum dan kedokteran sedunia sehingga perhatian dan sorotan dunia sejak saat itu tentang euthanasia sangat besar.<sup>7</sup>

Euthanasia atau yang dikenal dengan sebutan *Mercy Killing*, baru-baru ini terjadi di Wellington (Selandia Baru) yang dilakukan oleh Lesley Martin terhadap ibunya, Joy Martin, yang berusia 60 tahun. Lesley melakukan tindakan euthanasia dengan cara menyuntik mati ibunya yang menderita kanker perut selama bertahun-tahun dengan morfin cair. Lesley adalah wanita yang giat mengkampanyekan euthanasia di Selandia Baru. Ia didakwa telah melakukan usaha pembunuhan terhadap ibunya yang sakit kronis, dan divonis bersalah sehingga ia menghadapi maksimal 10 tahun penjara.<sup>8</sup>

Apa yang terjadi di Wellington itu, bukan tidak mungkin banyak juga dilakukan di Indonesia. Menurut Kartono Muhammad, ketua Ikatan Dokter Indonesia, meskipun belum diakui secara resmi di Indonesia, euthanasia telah diterapkan secara pasif.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Anna Iffah Akmal, "Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, hlm. 6. Dikutip dari H..R. Siswosudarmo, "Euthanasia: Bagaimana Sikap Seorang Dokter", Makalah pada seminar sehari, *Aborsi dan Euthanasia Ditinjau dari Segi Medis, Hukum, dan Psikologis* (Yogyakarta: 24 November 1996), hlm. 1,

<sup>8</sup> *Jawa Pos*, 1 April 2004, hlm. 13.

<sup>9</sup> Artikel Internet, "Sekitar Masalah Bunuh Diri", [www. Theravada. Net/ regional/ Indonesia](http://www.Theravada.Net/regional/Indonesia).

Pada umumnya tujuan euthanasia adalah membuat pasien agar dapat mengalami “kematian yang baik” dengan memberikan obat-obatan yang bereaksi cepat atau dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan vital sehingga mempercepat kematiannya. Sebagian orang beranggapan bahwa jika suatu perbuatan didasari oleh alasan atau motivasinya baik maka perbuatan itu adalah baik, sehingga mereka beranggapan bahwa mereka yang melakukan euthanasia dengan dasar belas kasihan yakin bahwa mereka “sedang menolong seseorang yang sedang sakit” dan menganggap kematian adalah satu-satunya obat untuk meringankan penderitaan pasien.

Euthanasia merupakan suatu permasalahan yang kompleks karena menyangkut masalah nilai, etika, moral, tanggung jawab profesi kedokteran, dan keluarga. Sehingga masalah euthanasia masih sering dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik oleh para dokter, para ahli hukum, maupun tokoh-tokoh agama. Dalam memperbincangkan masalah euthanasia, mereka mengemukakannya dengan disertai berbagai alasan sehingga ada yang menyetujui tindakan tersebut dan ada juga yang tidak setuju atas tindakan itu.

Masalah euthanasia ini tidak luput pula dari perhatian umat Buddha. Mereka berusaha memecahkan masalah ini dengan berpedoman kepada Kitab Suci *Tipitaka*, sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba membahas tentang *Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada*, karena sebagaimana diketahui bahwa Theravada adalah aliran yang konservatif dalam Buddhisme karena keorisnilannya dalam menjalankan ajaran-ajaran Buddha, memiliki ajaran khas menghindari permasalahan metafisika sehingga bersifat realis.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana euthanasia menurut pandangan Buddha Theravada?
2. Bagaimana kematian yang baik menurut pandangan Buddha Theravada?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Euthanasia menurut pandangan Buddha Theravada
2. Mengetahui kematian yang baik menurut pandangan Buddha Theravada.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. Telaah Pustaka

Euthanasia merupakan suatu permasalahan yang kompleks karena menyangkut masalah nilai, moral, etika, praktek profesi kedokteran, dan keluarga. Sehingga kajian tentang euthanasia telah banyak dibicarakan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik oleh dokter, ahli hukum, maupun para tokoh agama.

Adapun buku-buku yang membahas tentang euthanasia adalah buku yang berjudul *Euthanasia, Hak Azasi Manusia dan Hukum Pidana*, karya Djoko Prakoso dan Djaman Andhi Nirwanto. Buku ini membahas tentang tinjauan

hukum pidana, kedokteran, dan hak azasi manusia dalam menyoroiti permasalahan euthanasia.

Dalam buku *Pengantar Bioetika*, karya Thomas A. Shanon, menyoroiti permasalahan euthanasia yang sangat kompleks, karena menyangkut nilai, tanggung jawab profesi kedokteran, dan keluarga. Dalam buku ini dibahas tentang dilema-dilema etis disekitar pasien terminal atau pasien yang mendekati ajal.<sup>10</sup>

Dalam buku *Etika sosial*, karya Jenny Teichman, di dalam salah satu sub bab buku tersebut dibahas tentang pro dan kontra dalam memandang dan menyoroiti euthanasia. Pendukung euthanasia adalah aliran konsekuensialisme sedangkan yang menentangnya adalah aliran deontologi.<sup>11</sup>

Petrus Yoyo Karyadi dalam bukunya yang berjudul *Euthanasia Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*, menyoroiti permasalahan euthanasia dari segi hak azasi manusia. Diantaranya mengemukakan bahwa hak untuk mati bukanlah sebagai hak azasi, karena manusia berkewajiban memelihara kehidupan manusia lainnya, dan juga berkewajiban memelihara kehidupannya sendiri.<sup>12</sup>

Pembahasan tentang euthanasia juga terdapat dalam buku yang berjudul *Mengapa Euthanasia? Kemampuan Medis dan Konsekuensi Yuridis* karya F. Tengker. Buku ini memaparkan bahwa euthanasia atau kematian baik adalah demi kepentingan pasien semata-mata dan bukan untuk kenyamanan orang yang sehari-

---

<sup>10</sup> Thomas A. Shanon, *Pengantar Bioetika*, terj. K. Bertens (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 77.

<sup>11</sup> Jenny Teichman, *Etika Sosial*, terj. Sudiarja SJ. (Yogyakarta: Kanisius, Cet. IV, 2000), hlm. 73.

<sup>12</sup> Petrus Yoyo Karyadi, *Euthanasia Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), hlm. 140.

hari di sekitarnya. Buku ini juga menjelaskan bahwa euthanasia harus berlangsung atas dasar sukarela, yaitu atas dasar permintaan pasien itu sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain.<sup>13</sup>

Dalam buku yang berjudul *Euthanasia: Beberapa Soal Etis Akhir Hidup Menurut Gereja Katholik* karya Piet Go. O. Carm, juga membicarakan tentang euthanasia. Buku ini memberikan keterangan yang signifikan untuk mengetahui dasar-dasar etis dalam menilai persoalan euthanasia.<sup>14</sup>

Buku *Etika Terapan II: Sebuah pendekatan Multikultural*, yang diedit oleh Larry May dkk., dalam sub babnya menyajikan permasalahan seputar isu-isu standar dalam etika terapan khususnya euthanasia. Buku ini lebih memfokuskan kepada permasalahan untuk hidup dan hak untuk mengakhiri hidup antara yang pro maupun yang kontra terhadap euthanasia.<sup>15</sup>

Permasalahan euthanasia juga dibahas dalam buku *Buddha Dharma Kontekstual* karya Jo Priastana. Di dalam salah satu bab buku ini diungkapkan tentang persoalan euthanasia, di antaranya mengemukakan bahwa euthanasia merupakan tindakan bunuh diri dengan bantuan dokter untuk mengurangi penderitaan.<sup>16</sup> Akan tetapi dalam buku ini tidak dijelaskan secara rinci tentang motif atau niat yang mendasari tindakan euthanasia dan akibat (*karma*) yang akan

<sup>13</sup> F. Tengker, *Mengapa Euthanasia? Kemampuan Medis dan Konsekuensi Yuridis* (Bandung: NOVA, 1990), hlm. 6-7.

<sup>14</sup> Piet Go. O. Carm, *Euthanasia: Beberapa Soal Etis Akhir Hidup Menurut Gereja Katholik* (Malang: Analekta Keuskupan Agung, 1989), hlm. 25.

<sup>15</sup> Larry May dkk., *Etika Terapan II: Sebuah pendekatan Multikultural*, terj. Imron Rosyidi (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001), hlm. 323.

<sup>16</sup> Jo Priastana, *Buddha Dharma Kontekstual*, *op.cit.*, hlm. 196.

diterima atas tindakan tersebut, karena niat adalah unsur yang paling menentukan bobot *karma*.

Dalam buku *Kebebasan Umat Buddha: Kumpulan Tulisan* karya Mettadewi W. juga dibahas tentang persoalan euthanasia. Di dalam buku ini diuraikan secara singkat bahwa perbuatan mengakhiri kehidupan seseorang, meskipun dengan alasan kasih sayang tetap melanggar sila pertama dalam pancasila Buddhis yaitu larangan membunuh makhluk hidup, sehingga tindakan euthanasia dianggap sebagai pembunuhan.<sup>17</sup> Akan tetapi buku ini tidak menjelaskan mengapa tindakan euthanasia dianggap sebagai pembunuhan, buku ini juga tidak menguraikan tentang motif atau niat yang mendasari tindakan tersebut adalah yang menentukan *karma* atas tindakan euthanasia.

Dalam artikel yang berjudul *Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha*, tulisan Bikkhu Dr. Sri Dhammananda Nayakathera, juga menyoroti permasalahan euthanasia. Artikel ini mengemukakan bahwa orang yang melakukan euthanasia atau *mercy killing*, sesungguhnya mereka bukanlah memiliki belas kasihan, akan tetapi mereka melakukan tindakan euthanasia demi menyingkirkan pandangan yang tidak menyenangkan.<sup>18</sup>

Artikel yang berjudul *Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha*, yang ditulis oleh Warsana yang disampaikan dalam acara Mimbar Agama Buddha juga menyoroti permasalahan euthanasia. Artikel ini menjelaskan bahwa tindakan

---

<sup>17</sup> Mettadewi W., *Kebebasan Umat Buddha: Kumpulan Tulisan*, (Jakarta: Yayasan Pancaran Dharma, 1994), hlm. 60.

<sup>18</sup> Bikkhu Dr. K. Sri Dhammananda Nayaka Thera, "Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha", dalam *Buddha C'akkhu*, V, 1987, hlm. 34.

euthanasia atau *mercy killing* bukanlah merupakan karma yang baik menurut filsafat Buddhis, karena belas kasihan dan pembunuhan tidak bisa muncul secara bersamaan.<sup>19</sup>

Pembahasan tentang euthanasia juga dapat dijumpai dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi, yaitu: *Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia Yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam*, karya Imawan Mukhlas Abadi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa orang yang dipaksa melakukan euthanasia aktif dapat terbebas dari pasal 338 KUHP, sedangkan bagi pemaksa tetap dianggap sebagai pembuat suatu perbuatan sehingga bisa dikenai sanksi pasal 338 dan 340. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa dalam hukum islam, orang yang dipaksa melakukan euthanasia aktif akan terkena sanksi hukum pidana *diyat* atau *ta'zir*, sedangkan bagi pemaksa dapat dikenai sanksi hukum *qisas* atau *diyat*.<sup>20</sup>

Euthanasia juga dibahas dalam skripsi yang berjudul *Euthanasia dalam Perspektif Etika Situasi*, karya Anna Iffah Akmala. Skripsi ini menjelaskan bahwa etika situasi memandang euthanasia sebagai permasalahan aktual yang semakin kompleks, sehingga diperlukan adanya suatu solusi yang tepat, yaitu dengan cara menelaah antara satu kasus dengan kasus yang lain adalah berbeda. Meskipun pada prinsipnya kasus tersebut hampir sama, etika situasi menganggap bahwa setiap individu adalah unik dan setiap keadaan adalah tidak sama, sehingga

---

<sup>19</sup> Warsana, "Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha", dalam *Mimbar Agama Buddha*, (Yogyakarta: RRI Nusantara II, 9 Mei 2000), hlm. 2.

<sup>20</sup> Imawan Mukhlas Abadi, "Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Klijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 84-85.

memerlukan penanganan yang berbeda pula dengan tujuan demi kebaikan yang universal atau kebaikan bersama.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, baik yang berbentuk buku maupun skripsi belum ada yang secara khusus membahas tentang *Euthanasia dalam Perspektif Buddha Theravada* sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tema tersebut.

### E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang membahas tentang *Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu: *pertama*, metode pengumpulan data, dan yang *kedua*, metode pengolahan data.

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka dalam memperoleh data dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, internet, skripsi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini. Di samping itu, penulis juga menggunakan metode *interview*.

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya-jawab secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka dan mendengarkan yang

---

<sup>21</sup> Anna Iffah Akmalia, "Euthanasia Dalam Perspektif Etika situasi", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm. 99.

lain dengan telinga sendiri suaranya, dan merupakan alat informasi yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam (latent), maupun manifest.<sup>22</sup>

Dalam metode *interview*, penulis mewawancarai seorang tokoh agama Buddha yang bernama Bikkhu Jotidhammo, beliau adalah wakil ketua umum Sangha Theravada Indonesia dan Kepala Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Syailendra, Getasan Semarang.

## 2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.<sup>23</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, karena obyek dari fenomenologis adalah fakta atau gejala atau keadaan, kejadian atau benda atau realitas yang sedang menggejala. Realitas yang sedang menggejala itu akan diambil pengertian yang sebenarnya dari realitas itu, bukan pengertian yang tidak asli. Yang menjadi permasalahan bukanlah benar tidaknya suatu ajaran, melainkan berkenaan dengan kemurnian atau kepalsuan suatu ajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), hlm. 225.

<sup>23</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

<sup>24</sup> Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama; Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 82-83.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dapat dibaca secara singkat mengenai garis besar dari keseluruhan isi. Sedangkan pengertian atau uraian secara terperinci dapat dibaca pada bab selanjutnya.

Bab II membicarakan tentang Buddha Theravada dan pokok-pokok ajaran-ajarannya. Dalam bab ini akan dibahas tentang sejarah Buddha Theravada dan ajaran-ajaran pokoknya, termasuk ajaran tentang ketuhanan, kosmologi dan eskatologi.

Gambaran umum tentang euthanasia akan dibahas pada bab III. Dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian euthanasia, sejarah euthanasia, macam-macam euthanasia dan beberapa pandangan tentang euthanasia yang meliputi pandangan kode etik kedokteran, KUHP, dan hak asasi manusia dalam memandang euthanasia.

Bab IV membicarakan tentang euthanasia menurut pandangan Buddha Theravada. Dalam bab ini akan diuraikan tentang arti hidup dan kehidupan, pandangan Buddha Theravada tentang Euthanasia dan kematian yang baik menurut Buddha Theravada.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Setelah diuraikan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah mengambil suatu kesimpulan yang menjadi pokok dalam skripsi ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam pandangan Buddha Theravada, *mercy killing* (pembunuhan berdasarkan belas kasihan) tidak dapat dibenarkan, karena pembunuhan dan rasa belas kasihan tidak pernah muncul secara bersamaan. Apabila seseorang mempunyai rasa belas kasihan, maka ia akan merawat seseorang yang sedang sakit dan tidak dapat disembuhkan lagi dengan semaksimal mungkin, bukan dengan membunuhnya. Jadi dalam pandangan Buddha Theravada, tindakan euthanasia baik yang aktif maupun yang pasif, baik atas kehendak sendiri maupun bukan atas kehendak sendiri tidak dapat dibenarkan karena merupakan tindakan pembunuhan, dan tindakan pembunuhan ini merupakan pelanggaran terhadap sila pertama dalam pancasila Buddhis yaitu larangan melakukan pembunuhan makhluk hidup sehingga tindakan euthanasia tidak dapat dibenarkan karena merupakan karma buruk yang akan membawa akibat yang buruk pula bagi pelakunya, baik dalam kehidupan yang sekarang maupun dalam kehidupan yang akan datang.
2. Kematian yang baik bukanlah dengan mempercepat datangnya kematian supaya dapat meringankan penderitaan orang yang sedang sakit, karena kematian justru merupakan salah satu bentuk dari penderitaan (*dukkha*). Jadi kematian yang baik adalah kematian yang alami (mati pada waktunya)

dengan penuh kedamaian atau ketenangan dari kehidupan di dunia ini ke dalam kehidupan lain sesuai dengan berlakunya hukum kasunyataan tumimbal lahir tanpa adanya campur tangan manusia dalam bentuk apapun.

## **B. Saran-saran**

1. Sebagai makhluk yang religius dan mempunyai peradaban yang tinggi, seharusnya manusia dapat merenungkan bahwa setiap yang mengalami kehidupan pasti akan mengalami kematian. Dengan dapat mengadakan perenungan terhadap kehidupan dan kematian, seseorang dapat menyadari bahwa kehidupan dan kematian seseorang berada dalam kekuasaan Tuhan, dan tidak seorangpun yang berhak menentukan saatnya kematian, sehingga ketika seseorang mengalami sakit yang sangat parah dan tidak dapat disembuhkan lagi, ia dapat menerima kenyataan hidup itu dengan tabah dan sabar.
2. Dianjurkan kepada setiap pemeluk agama untuk memperluas cakrawala pengetahuan agamanya, sehingga sehingga di dalam melaksanakan ajarannya sesuai dengan apa yang diharapkannya.
3. Mengingat di Fakultas Ushuluddin terdapat jurusan Prbandingan Agama, di dalam disiplin ilmu ini mempunyai frekuensi lebih banyak dalam mempelajari agama-agama lain, maka penulis menyarankan kepada pengurus perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga untuk dapat menambahkan perbendaharaan buku-buku agama lain, sehingga para mahasiswa tidak

mengalami kesulitan dalam mencari buku- buku sebagai bahan kuliah dan khususnya untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai penutup skripsi ini, penulis panjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kehadiran Allah atas segala curahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang *Euthanasia Dalam Perspektif Buddha Theravada*, walaupun dalam bentuk sederhana.

Meskipun penulis telah melakukan usaha yang sangat maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan bahkan jauh dari kesempurnaan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dan literatur-literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah, penulis memohon hidayahNya mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat dalam Ilmu Perbandingan Agama dan bagi penulis sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Kitab Suci

- Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989.
- Numerical Discourses of The Buddha: An Anthologi of Suttas from The Anguttara Nikaya*. terj. Wena Cintiawati dan Lanny Anggawati, dengan judul "Petikan Anguttara Nikaya: Kitab Suci Agama Buddha. Klaten: Wisma Meditasi dan Pelatihan Dhammaguna, 2001
- Team Penterjemah Kitab Suci Agama Buddha. *Dhammapada: Sabda-sabda Buddha Gotama*. Jakarta: Hanuman Sakti, 1997
- , *Kitab Suci Sutta Pitaka Digha Nikaya XI*. Jakarta: CV. Dewi Kayana Abadi, 2002

### Buku

- Baqi, Muhmmad Fu'ad 'Abdul. *Al-lu'lu' Wal Marjan: Himpunn Hadis Shahih Yang Disepakati Oleh Bukhori dan Muslim*. Terj. Salim Bahreisy. Surabaya: PT. Bhina Ilmu. t.t.
- Bhumi, Dhammasurya. *Anatta*. Bandung: Vihara Vimala Dharma. 1979
- Carm, Piet Go. O. *Euthanasia: Beberapa Soal Etis Akhir Hidup Menurut Gereja Katholik*. Malang: Analekta Keuskupan Agung, 1989
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha, Depag dan Universitas Terbuka. *Materi Kuliah Agama Buddha Untuk Perguruan Tinggi Agama Buddha; Kitab Suci Vinaya Pitaka*. Jakarta: CV. Kayana Abadi. 2003
- Djam'annuri (ed.). *Ilmu Perbandingan Agama; Pengertian dan Obyek Kajian Agama*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta. 1998
- , *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta dan Lesfi. Cet. II. 2000
- Effendy, Mochtar. "Euthanasia". *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Jilid II

- Gorkon, Nina Van. *Buddha Dhamma Dalam Kehidupan Sehari-hari II*. terj. Dhamma Study Group. Bogor: Dhamma Study Group, 1994
- Gunawan. *Memahami Etika Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid II. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Etika Medis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Halimy, Imron. *Euthanasia Cara Mati Terhormat Orang Modern*. Solo: cet. I. 1990
- Harder, Pieterella Van Doorm (dkk.). *Lima Titik Temu Agama-agama*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000
- H.R.H. The Late Pattriach Prince Vajiranana Varorasa. *Dhamma Vibhanga: Penggolongan Dhamma*. (terj.). Bikkhu Jeto dan Bikkhu Abhipanno. Yogyakarta: Vidyasena Vihara Vidyaloka, 2002
- Kaharuddin, Pandit J. *Kamus Buddha Dhamma*. (t.t: t.p. 1998)  
----- *Hidup dan Kehidupan*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre Pumpunan Pengajaran Agama Buddha. t.t.
- Karbono, K. (dkk.). *Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Khotbah Asadha*. Bandung: Pengurus Cabang Buddhi, 1975
- Karyadi, Petrus Yoyo. *Euthanasia Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2001
- Katapunnyo, Ven Ajan Sanong. *Paticeasamuppada* (terj.). Minerva Anggraeni Jaya. Yogyakarta: Dharma Prabha, 2003
- Keputusan Men. Kes. RI. No. 434/ Men. Kes./ SK/ X/ 1983 Tentang Berlakunya Kode Etik Kedokteran Indonesia Bagi Para Dokter di Indonesia. Jakarta: Yayasan Penerbit IDI, 1988
- Mahathera, Ven Narada. *Sang Buddha dan Ajaran-ajarannya*. Bagian II. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama, 1990
- *Kamma dan Tumimbal Lahir*. t.t.: t.p. t.t.
- Manaf, Abdul Mudjahid. *Sejarah Agama-agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. I. 1994

- May, Larry dkk. *Etika Terapan II: Sebuah pendekatan Multikultural*, terj. Imron Rosyidi. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001
- Mukti, Ali Ghufro dan Adi Heru Sutomo. *Abortus, Bayi Tabung, Eutanasia, Transplantasi Ginjal dan Operasi Kelamin dalam Tinjauan Medis, Hukum, dan Agama Islam*. Yogyakarta: Aditya Media, Cet. I, 1993
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Prakoso, Djoko dan Djaman Andhi Nirwanto. *Euthanasia, Hak Azasi Manusia dan Hukum Pidana*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984
- Priastana, Dhammasukha Jo. *Pokok-pokok Dasar Mahayana*. Jakarta: Yayasan Yasodhara Puteri. Cet. II. 1999
- Priastana, Jo. *Buddha Dharma Kontekstual*. Jakarta; Yayasan Yasodhara Puteri, 2000
- Ramali, Med. Ahmad dan K. St. Pamoentjak. *Kamus Kedokteran: Arti dan Keterangan Istilah*. Jakarta: Djembatan, Cet. XIII, 1987
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996
- dkk. *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1988
- Rumandor, Daniel. *Jangan Membunuh! Tinjauan Etis Terhadap Praktek Kedokteran*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1998
- Samil, Ratna Suprapti (ed.). *Kode Etik Kedokteran*. Jakarta: Spirit Internasional, 1980
- Sanjivaputta, Jan (pengulas). *Mangala Berkah Utama*. t.t.: Lembaga Pelestari Dhamma. Cet. II. 1991
- .(penyadur). *Menguak Misteri Kematian*. Bangkok: LPD Publisher. t.t.
- Shanon, Thomas A. *Pengantar Bioetika*. terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 1995
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. (terj.). Safroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001
- Soekanto, Soerjono dan Kartono Mohammad. *Aspek Hukum dan Etika Kedokteran di Indonesia*. Jakarta: Graffiti Pers. 1991

- Sou'yb, Joesoef. *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra. Cet. III. 1996
- Sugandhi, R. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan Penjasannya*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990
- Sutrisno, Mudji (ed.). *Buddhisme: Pengaruhnya Dalam Abad Modern*. Yogyakarta: Kanisius. 1993
- T, Lindawati. *Mutiara Dhamma IX*. Bali: Mutiara Dhamma. Cet. I. 1995.
- Tanya Jawab Tentang Buddha Dhamma*. Jakarta: Cekiya Vattu. 1999
- Thera, Bikkhu Dr. K.Sri Dhammananda Nayaka. "Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha". dalam *Buddha Cakkhu*. V. 1987
- Teichman, Jenny. *Etika Sosial*. terj. Sudiarja SJ. Yogyakarta: Kanisius, Cet. IV, 2000
- Tengker, F. *Mengapa Euthanasia? Kemampuan Medis dan Konsekuensi Yuridis*. Bandung: NOVA, 1990
- W, Mettadewi. *Buddha Dhamma Sebagai Pedoman Hidup*. Yogyakarta: Yayasan Pancaran Dharma, 1992
- , *Kebebasan Umat Buddha: Kumpulan Tulisan*. Jakarta: Yayasan Pancaran Dharma. 1994
- , *Pokok-pokok Abhidhamma*. Jilid II. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda. 1994
- Wahyono, Mulyadi. *Pokok-pokok Dasar Agama Buddha*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2002
- Widyadharma, Maha Pandita. *Dhamma Sari*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Nalanda. 1992/ 1993
- Wowor, Corneles. *Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Agama Buddha*. Jakarta: Akademi Buddhis Nalanda. 1993
- Zubair, A. Charis. *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997

### **Skripsi dan Tesis**

Abadi, Imawan Mukhlas. "Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Euthanasia Yang Dipaksa Menurut KUHP dan Hukum Islam". Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Akmala, Anna Iffah. "Euthanasia Dalam Perspektif Etika Situasi". Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Rochmanijah, Siti. "Konsep Kematian Dalam Agama Buddha". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1998

Wardoyo, Dharmaputra Aris. "Hakikat Ketuhanan Buddhisme Awal". Tesis. Program Studi Ilmu Filsafat Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1995

### **Surat Kabar, Majalah dan Artikel**

Artikel Internet."Sekitar Masalah Bunuh Diri", *www. Theravada. Net/ regional/ Indonesia.*

*Jawa Pos*, 1 April 2004

Thera, Bikkhu Dr. K. Sri Dhammananda Nayaka. "Euthanasia Dalam Pandangan Agama Buddha". dalam *Buddha Cakkhu*. V. 1987

Warsana. "Euthanasia Menurut Pandangan Agama Buddha". Artikel dalam *Mimbar Agama Buddha*. Yogyakarta: RRI Nusantara II. 9 Mei 2000

### **Wawancara**

Wawancara dengan Bikkhu Jotidhammo, Wakil Ketua Umum Sangha Theravada Indonesia, 22 April 2004.

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bikkhu Jotidhammo

Jabatan :

- Wakil Ketua Umum Sangha Theravada Indonesia
- Kepala/ Guru Lembaga Manggala Dhammaduta (LMD) Jawa Tengah, Mendut, Magelang.
- Kepala/ Guru Lembaga Pendidikan Sangha, Sangha Theravada Indonesia, Mendut, Magelang.
- Ketua/ Dosen Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Syailendra, Getasan Semarang.
- Dosen agama Buddha, Program Pascasarjana, Studi Agama-agama dan Lintas Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kepala Vihara Vidyaloka, Yogyakarta.
- Kepala Vihara Metta, Tegal.
- Kepala Vihara Tanah Putih, Semarang.
- Kepala Vihara Buddha Dhamma, Kutoarjo.
- Kepala Vihara Buddhasasana Dipa, Slawi, Tegal.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa:

Nama : Utomo

NIM : 00520150

Semester : VIII

Fakultas : Ushuluddin

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah mengadakan wawancara dengan kami pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 April 2004

Tempat : Vihara Mendut

Waktu : 14.00-16.00

Demikian surat keterangan ini kami buat kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Mendut, 2 April 2004

Wakil Ketua Umum Sangha Theravada Indonesia



(Bikkhu Jotidhammo)

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Utomo

Tempat/tanggal lahir: Pati, 20 Juli 1981

Alamat : Rt. 03/01 Plosorejo, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa  
Tengah

Pendidikan : SDN Plosorejo, lulus 1993

MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo, lulus 1997

MA Matholi'ul Huda Pucakwangi, lulus 2000

Nama Orang Tua

Nama Ayah: Ladiman

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Lasmi

Pekerjaan : Tani

Alamat : Rt. 03/01 Plosorejo, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA